

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang menjadi kunci utama keberhasilan pembangunan nasional (Sodirjonov, 2020). Pendidikan tidak hanya membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan, namun juga membentuk nilai, sikap, serta kemampuan yang diperlukan dalam kehidupan sosial (Dzhamilya et al., 2025). Selain itu, pendidikan merupakan investasi penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna mencapai tujuan pembangunan nasional (Ramadhani et al., 2022). Lebih lanjut, pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi dan kemajuan peradaban suatu bangsa (Krykliy, 2023). Oleh karena itu, pendidikan menjadi faktor utama dalam meningkatkan kemampuan, inovasi, dan kualitas individu dalam menghadapi perkembangan global (Efendi, 2020).

Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mempersiapkan tenaga kerja melalui proses pembinaan kepada peserta didik agar memiliki bekal yang memadai untuk memasuki dunia kerja. Pelaksanaan pendidikan di lingkungan sekolah tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara sistematis. Kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan oleh guru sebagai upaya memberikan pengetahuan serta membimbing siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, di mana guru memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa (Supit et al., 2025). Keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dapat diukur melalui prestasi belajar yang diperoleh

sebagai indikator perkembangan belajar siswa (Oktarina, 2023). Selain itu, hasil belajar juga berfungsi sebagai indikator bagi guru untuk menilai perkembangan kemampuan dan tingkat keberhasilan siswa selama mengikuti kegiatan belajar di sekolah (Sucipta & Meitriana, 2021).

Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi tidak semata-mata ditentukan oleh faktor penguasaan materi saja. Slameto, (2015) Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan Sudirman, (2024) menegaskan bahwa hasil belajar adalah bentuk konkret dari kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran, yang dapat diukur melalui tes atau evaluasi. Maka, hasil belajar merupakan tingkat pencapaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, serta kemampuan dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh.

Hasil belajar menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran, karena melalui hasil belajar dapat diketahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai secara efektif (Putra & Dharmayasa, 2024). Semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa, maka semakin baik tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Menurut Slameto, (2015) Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, di mana faktor internal mencakup karakteristik individu siswa seperti kondisi fisik, kecerdasan, minat, serta motivasi belajar. Sedangkan faktor eksternal ini mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial.

Salah satu faktor internal mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Menurut Maharani dkk, (2024) menyebutkan bahwa motivasi belajar

adalah kondisi psikis non-intelektual yang berfungsi untuk menumbuhkan semangat dan gairah dalam belajar. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih tekun, tidak mudah menyerah, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Sebaliknya, siswa yang kurang memiliki motivasi cenderung pasif, cepat menyerah, dan tidak menunjukkan antusiasme dalam kegiatan belajar. Dalam konteks pembelajaran Ekonomi, motivasi yang rendah dapat berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam memahami konsep ekonomi yang bersifat abstrak dan analitis.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga berperan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya adalah teman sebaya. Teman sebaya sebagai faktor eksternal juga memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, di samping motivasi sebagai faktor internal. Teman sebaya merupakan lingkungan sosial terdekat bagi siswa di sekolah yang memiliki pengaruh cukup besar terhadap perilaku, sikap, dan kebiasaan belajar siswa (Rosa, 2022). Interaksi yang positif dengan teman sebaya dapat mendorong siswa untuk lebih aktif belajar, saling membantu dalam memahami materi, serta meningkatkan semangat belajar. Namun, interaksi yang negatif justru dapat menurunkan minat belajar, mengganggu konsentrasi, dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa (Budiati & Muhadi, 2022). Dalam kehidupan remaja, teman sebaya memiliki peran dominan karena pada fase ini, individu mulai membentuk identitas sosial dan mencari pengakuan dari lingkungannya. Dukungan dari teman sebaya yang positif, seperti membantu memahami materi, mendorong diskusi kelompok, atau saling berbagi informasi, akan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sebaliknya, lingkungan teman sebaya yang negatif seperti ajakan untuk tidak mengerjakan

tugas atau sikap apatis terhadap pembelajaran dapat menurunkan semangat dan komitmen belajar siswa. teman sebaya merupakan faktor eksternal yang memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas hasil belajar siswa.

Menurut Penelitian Pridayanti dkk., 2019 menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, yang berarti semakin baik interaksi dan dukungan antar teman, maka semakin tinggi capaian akademik siswa. motivasi belajar juga memiliki pengaruh positif dan signifikan, menandakan bahwa dorongan internal siswa berperan penting dalam meningkatkan prestasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh lingkungan sosial, khususnya teman sebaya yang positif dan suportif.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di lapangan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri yang berada di Kecamatan Buleleng, yaitu SMA Negeri 1 Singaraja, SMA Negeri 2 Singaraja, SMA Negeri 3 Singaraja, dan SMA Negeri 4 Singaraja, menunjukkan bahwa capaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI masih tergolong bervariasi dan cenderung belum optimal. Berdasarkan data nilai Ujian Sumatif Semester ganjil yang diperoleh dari pihak sekolah, ditemukan bahwa masih terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan.

Nilai yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai ulangan semester ganjil, yaitu nilai asli hasil ujian siswa sebelum diberikan tambahan nilai dari tugas, remedial, maupun bentuk penilaian lainnya. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya permasalahan dalam pencapaian hasil belajar ekonomi

siswa di SMA Negeri Se-Kecamatan Buleleng. Berikut tabel perbandingan hasil belajar siswa.

Tabel 1. 1
Hasil Nilai Sumatif Ekonomi SMA Negeri 1 Singaraja

No	Kelas	KKTP	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Presentase ketuntasan	Presentase tidak tuntas
1	XI I	70	9	19	28%	72%
2	XI J		7	21		
Jumlah			16	40		

Sumber: SMA Negeri 1 Singaraja (2025)

Data hasil Ujian Sumatif mata pelajaran Ekonomi semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Singaraja masih tergolong rendah. Pada kelas XI I, dari total siswa yang mengikuti ujian, sebanyak 9 siswa dinyatakan tuntas, sedangkan 19 siswa belum tuntas, dengan persentase ketuntasan sebesar 28% dan ketidaktuntasan sebesar 72%. Pada kelas XI J, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 21 orang. Secara keseluruhan, jumlah siswa yang tuntas di sekolah ini adalah 16 orang, sedangkan 40 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan.

Tabel 1. 2
Hasil Nilai Sumatif Ekonomi SMA Negeri 2 Singaraja

No	Kelas	KKTP	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Presentase ketuntasan	Presentase tidak tuntas
1	XI I		12	27	31%	69%
2	XI J	75	10	30		
3	XI K		15	25		
	Jumlah		37	82		

Sumber: SMA Negeri 2 Singaraja (2025)

Data di SMA Negeri 2 Singaraja juga menunjukkan kondisi yang serupa. Pada kelas XI I, terdapat 12 siswa yang tuntas dan 27 siswa yang belum tuntas. Kelas XI J menunjukkan 10 siswa tuntas dan 30 siswa tidak tuntas dengan persentase ketuntasan sebesar 31% dan ketidaktuntasan sebesar 69%. Sementara itu, pada kelas XI K terdapat 15 siswa yang tuntas dan 25 siswa belum tuntas. Secara total, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan di sekolah ini sebanyak 37 siswa, sedangkan 82 siswa lainnya belum tuntas.

Tabel 1. 3
Hasil Nilai Sumatif Ekonomi SMA Negeri 3 Singaraja

No	Kelas	KKTP	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Presentase ketuntasan	Presentase tidak tuntas
1	XI H	70	12	21	36%	64%
2	XI I		14	20		
3	XI J		7	17		
	Jumlah		33	58		

Sumber: SMA Negeri 3 Singaraja (2025)

Kondisi di SMA Negeri 3 Singaraja menunjukkan bahwa pada kelas XI H terdapat 12 siswa yang tuntas dan 21 siswa tidak tuntas. Pada kelas XI I, sebanyak 14 siswa tuntas dan 20 siswa tidak tuntas dengan persentase ketuntasan sebesar 36% dan ketidaktuntasan sebesar 64%. Pada kelas XI J, terdapat 7 siswa yang tuntas dan 17 siswa belum tuntas. Secara keseluruhan, jumlah siswa yang tuntas di sekolah ini sebanyak 33 siswa, sedangkan 58 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan.

Tabel 1. 4
Hasil Nilai Sumatif Ekonomi SMA Negeri 4 Singaraja

No	Kelas	KKTP	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Presentase ketuntasan	Presentase tidak tuntas
----	-------	------	---------------------	---------------------------	-----------------------	-------------------------

1	XI C		1	38	22%	78%
2	XI D		16	22		
3	XI E	70	8	30		
4	XI F		6	29		
5	XI G		10	28		
	Jumlah		41	147		

Sumber: SMA Negeri 4 Singaraja (2025)

Hasil yang lebih rendah terlihat di SMA Negeri 4 Singaraja. Pada kelas XI C hanya terdapat 1 siswa yang tuntas dan 38 siswa tidak tuntas. Kelas XI D menunjukkan 16 siswa tuntas dan 22 siswa tidak tuntas. Pada kelas XI E, terdapat 8 siswa yang tuntas dan 30 siswa tidak tuntas dengan persentase ketuntasan sebesar 22% dan ketidaktuntasan sebesar 78%. Pada kelas XI F, sebanyak 6 siswa tuntas dan 29 siswa tidak tuntas, sedangkan pada kelas XI G terdapat 10 siswa tuntas dan 28 siswa tidak tuntas. Secara keseluruhan, jumlah siswa yang tuntas di sekolah ini sebanyak 41 siswa, sedangkan 147 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Singaraja, SMA Negeri 2 Singaraja, SMA Negeri 3 Singaraja, dan SMA Negeri 4 Singaraja, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi masih tergolong kurang optimal, yang sejalan dengan data nilai Ujian Sumatif semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 dimana persentase ketuntasan belajar di masing-masing sekolah masih berada di bawah 50%. Berdasarkan keterangan guru mata pelajaran Ekonomi di masing-masing sekolah, rendahnya hasil belajar tersebut diduga dipengaruhi oleh kurangnya motivasi belajar siswa. Hal ini tercermin dari rendahnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, dimana dari hasil observasi awal menunjukkan bahwa hanya sekitar 30%–35% siswa yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan selama pembelajaran berlangsung, sementara sebagian besar siswa lainnya

cenderung pasif. Selain itu, tingkat fokus siswa saat pembelajaran juga masih rendah, yang ditunjukkan oleh sekitar 40% siswa yang sering tidak memperhatikan penjelasan guru secara penuh, seperti berbicara dengan teman sebangku atau menggunakan telepon genggam saat pembelajaran. Meskipun guru telah berupaya menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan memberikan motivasi di awal maupun selama proses pembelajaran, masih terdapat siswa yang kurang menunjukkan kesungguhan dalam belajar, sehingga kondisi tersebut berdampak pada rendahnya capaian hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri di Kecamatan Buleleng tahun ajaran 2025/2026.

Wawancara awal dengan lima siswa kelas XI di masing-masing SMA Negeri di Kecamatan Buleleng untuk mengetahui respons mereka terhadap mata pelajaran Ekonomi. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, sebagian besar siswa menyatakan bahwa materi ekonomi, khususnya yang bersifat analitis dan perhitungan, dianggap cukup sulit dan memerlukan pemahaman konsep yang mendalam serta ketelitian dalam penyelesaian soal. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka sering merasa bingung ketika menghadapi soal berbasis studi kasus atau perhitungan, sehingga kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas maupun saat mengikuti evaluasi pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa mudah merasa jenuh dan kurang bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, terdapat pula siswa yang mengaku lebih terpengaruh oleh suasana pertemanan di kelas; apabila lingkungan teman sebaya kurang mendukung untuk belajar secara serius, maka mereka cenderung ikut tidak fokus.

Fenomena ini menunjukkan bahwa baik motivasi belajar maupun kualitas interaksi dengan teman sebaya memiliki keterkaitan dengan hasil belajar siswa. Siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan kemandirian dan tanggung jawab dalam belajar, sedangkan mereka yang memiliki lingkungan teman sebaya yang mendukung, cenderung terlibat dalam diskusi produktif dan kolaborasi belajar yang bermakna. Maka dari itu, penting untuk meneliti sejauh mana pengaruh kedua variabel tersebut motivasi belajar dan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi yang menuntut kemampuan berpikir logis dan analitis.

Siswa dengan motivasi belajar tinggi serta lingkungan teman sebaya yang mendukung cenderung memiliki hasil belajar ekonomi yang lebih baik, sementara rendahnya motivasi belajar dan pengaruh teman sebaya yang kurang kondusif dapat menghambat pencapaian hasil belajar. Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh motivasi belajar dan teman sebaya terhadap hasil belajar menunjukkan temuan yang beragam dan belum sepenuhnya konsisten, khususnya pada mata pelajaran ekonomi di tingkat SMA, serta masih terbatas penelitian yang mengkaji kedua variabel tersebut secara simultan di wilayah Kecamatan Buleleng. Oleh karena itu, penelitian ini dinilai menarik dan penting untuk dilakukan guna memberikan kontribusi akademik serta rekomendasi praktis bagi sekolah dan pendidik dalam upaya meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri di Kecamatan Buleleng Tahun Ajaran 2025/2026”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah pada latar belakang, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri di Kecamatan Buleleng Tahun Ajaran 2025/2026 masih tergolong rendah, ditunjukkan oleh sebanyak 327 dari 454 siswa atau sebesar 72,03% belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan oleh masing-masing sekolah.
2. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi masih tergolong rendah, yang tercermin dari rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Sekitar 30%–35% siswa yang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan selama pembelajaran berlangsung, sementara sekitar 40% siswa masih kurang fokus mengikuti pembelajaran, seperti berbicara dengan teman atau menggunakan telepon genggam saat guru menjelaskan materi.
3. Peran teman sebaya dalam mendukung kegiatan belajar siswa belum optimal. Ditunjukkan oleh sebagian siswa masih berada dalam lingkungan pertemanan yang kurang kondusif sehingga berdampak pada rendahnya fokus dan semangat belajar, yang pada akhirnya memengaruhi hasil belajar mata pelajaran Ekonomi.
4. Sebagian siswa menganggap materi Ekonomi, terutama materi yang bersifat analitis dan perhitungan, cukup sulit sehingga mereka kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas maupun menghadapi evaluasi pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan idenfikasi masalah penelitian, maka pembatasan masalah diperlukan dalam penelitian ini. Agar penelitian terfokus dan tidak menyimpang dari pembahasan maka penulis memandang permasalahan yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Subjek penelitian pada siswa kelas XI SMA Negeri di Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2025/2026.
2. Mata pelajaran yang menjadi fokus penelitian adalah mata pelajaran ekonomi.
3. Variabel yang diteliti hanya dibatasi pada dua faktor utama, yaitu motivasi belajar siswa dan teman sebaya yang mencakup aspek internal dan eksternal.
4. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai ulangan siswa pada semester sebelumnya sebagai indikator keberhasilan belajar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI SMA Negeri di Kecamatan Buleleng?
2. Apakah terdapat pengaruh antara teman sebaya terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI SMA Negeri di Kecamatan Buleleng?
3. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi belajar dan teman sebaya terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI SMA Negeri di Kecamatan Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri di Kecamatan Buleleng.
2. Mengetahui pengaruh Teman Sebaya terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri di Kecamatan Buleleng.
3. Mengetahui pengaruh secara simultan antara motivasi belajar dan Teman Sebaya terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri di Kecamatan Buleleng.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan berbagai manfaat sebagai hasil dari tercapainya tujuan penelitian, sebagai berikut.

1.6.1 Secara teoritis

Secara Teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang Pendidikan, khususnya terkait pengaruh motivasi belajar dan teman sebaya terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi ilmiah bagi pengembangan teori-teori pendidikan ekonomi serta mendukung integrasi aspek psikososial dalam pendekatan pembelajaran ekonomi di tingkat menengah.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya motivasi belajar dan pengaruh lingkungan teman

sebaya terhadap hasil belajar. Dengan adanya pemahaman tersebut, siswa dapat lebih sadar dalam meningkatkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik serta lebih selektif dalam memilih lingkungan pergaulan yang mendukung kegiatan akademik. Siswa diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dengan memperhatikan aspek motivasi belajar siswa dan dinamika interaksi teman sebaya di kelas. Guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang mendorong kolaborasi positif antar siswa, serta memberikan stimulus yang mampu meningkatkan motivasi belajar sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah dalam merumuskan kebijakan pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung interaksi sosial yang positif antar siswa, serta mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

4) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa. penelitian ini juga dapat menjadi dasar pengembangan penelitian lanjutan dengan variabel, metode, atau konteks

yang berbeda, sehingga dapat memperkaya ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

